

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PERILAKU SANTRI TERHADAP PENYAKIT
SKABIES KABUPATEN MEMPAWAH**

Rabbiyatul Diah Yananda¹, Fathmawati¹✉, Susilawati¹, Salbiah Kastari¹, Abdul Syukur¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: fathmawati.ema@gmail.com

ABSTRACT

Scabies is a contagious skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei*. Transmission primarily occurs through direct physical contact, and its incidence has increased from 2020 to 2023. This study aimed to examine the relationship between personal hygiene and student behavior with the incidence of scabies at Al-Mukhlisin Islamic Boarding School, Mempawah Regency. A quantitative design with simple random sampling was applied, and the Slovin formula determined a sample of 217 students. The results showed that 118 respondents (54.4%) suffered from scabies, while 99 respondents (45.6%) did not. In terms of hygiene, 202 students (93.1%) were categorized as good, and in terms of behavior related to scabies prevention, 184 students (84.4%) were also categorized as good. Statistical analysis using the chi-square test indicated no significant association between personal hygiene and scabies incidence ($p=0.127 > 0.05$), nor between behavior and scabies incidence ($p=0.435 > 0.05$). In conclusion, this study found that neither personal hygiene nor student behavior showed a direct correlation with scabies incidence, although the majority of respondents demonstrated good results in both variables.

Keywords : *Personal Hygiene, Behavior, Scabies*

ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penularan terutama terjadi melalui kontak fisik langsung, dan kasusnya mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene dan perilaku santri dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode simple random sampling. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 217 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 118 responden (54,4%) mengalami skabies, sementara 99 responden (45,6%) tidak mengalami skabies. Personal hygiene responden tergolong baik pada 202 santri (93,1%), dan perilaku responden terkait pencegahan skabies juga baik pada 184 santri (84,4%). Analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies ($p=0,127 > 0,05$), dan tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian skabies ($p=0,435 > 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah personal hygiene dan perilaku santri belum terbukti berhubungan langsung dengan kejadian skabies, meskipun sebagian besar responden menunjukkan hasil baik pada kedua variable.

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Perilaku, Skabies*

Pendahuluan

Skabies merupakan penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri (Aminah *et al.*, 2015). Aspek yang mempunyai posisi pada tingginya prevalensi penyakit skabies di Asia dan negara berkembang terkait rendahnya

tingkat kebersihan, akses air yang sulit, dan tingginya kepadatan penghuni. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit skabies. Kudis dipandang sebagai penyakit umum karena kurangnya pemahaman tentang asal-usul dan

risikonya; Meskipun demikian, itu tidak dianggap mengancam jiwa (Kurniawan & Prabowo, 2016).

Penyakit ini menular pada manusia dan mamalia. Penyakit ini disebabkan oleh tungau parasit *sarcoptes scabies*. Penularan skabies yang utama adalah kontak fisik langsung. Pencegahan kontak fisik menjadi langkah yang paling tepat untuk menekan peluang penyebaran skabies di suatu area (Lensoni *et al.*, 2020).

Manusia dapat melindungi diri dari kudis dengan tinggal jauh dari daerah yang terinfeksi dan tanpa menyentuh benda yang terinfeksi. Pola pikir dan tindakan mereka tentang perlindungan kudis kurang; Misalnya, mereka sering berbagi selimut dan seprai, tidur dalam jarak dekat, dan pakaian alternatif atau alat doa dengan teman. kemudian menjemur handuk di dalam kamar menjadi penyebab tingginya angka penularan skabies (Fiana *et al.*, 2021).

Salah satu jenis sekolah tradisional berbasis Islam adalah pesantren, yang menggunakan ilmu agama Islam sebagai penelitian utamanya dan mengajarkan siswanya bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kata Arab "funduq" menunjukkan asrama siswa atau tempat tinggal wajib, di situlah kata bahasa Inggris "pondok" berasal (Komariah, 2016).

Pondok pesantren Al Mukhlisin terletak di jalan Djohansyah Bakri, merupakan Pondok Pesantren di wilayah binaan Puskesmas Rawat Jalan Antibar. Pondok pesantren Al Mukhlisin dikelilingi pemukiman penduduk yang lumayan banyak. Saluran air di sekitar pondok pesantren dipakai untuk kebutuhan mencuci, mandi, dan buang air. Saluran ini dimanfaatkan ketika ketersediaan air dari hujan atau sumur bor tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari para santri.

Kondisi seperti ini menyebabkan kontak sesama penghuni merupakan Penyebabnya adalah fakta bahwa hal ini sulit untuk dihindari. hal dari penularan penyakit skabies, ditambah lagi dengan tingginya kepadatan penghunian dan lingkungan yang buruk, personal hygiene yang buruk serta pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya resiko penularan skabies.

Data yang diperoleh dari puskesmas Rawat Jalan Antibar kecamatan Mempawah Timur diketahui Penderita skabies di pondok pesantren Al Mukhlisin mengalami peningkatan tahun 2020 tercatat 95 orang, dan di tahun 2022 meningkat menjadi 118 orang. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu

keterkaitan personal hygiene dan perilaku santri pada penyakit skabies.

Metode

Penelitian deskriptif memakai desain *cross sectional* digunakan pada analisis ini; lokasi penelitian adalah Ponpes Al Mukhlisin, terletak di Jl. Djohansyah Bakri, Rt 19 Rw 06, Desa Antibar, Kec Mempawah Timur, Kab Mempawah, Prov. Kalimantan Barat. Pengambilan data dilaksanakan pada Januari sampai dengan Juni 2023.

Populasi dari analisa ini ialah santri Ponpes Al Mukhlisin Desa Antibar Kec Mempawah Timur yang berjumlah 278 santri (laporan tahunan Puskesmas Antibar) sampel pada analisa ini dijumlahkan memakai rumus *slovin* hingga diperoleh 217 sampel penentuan sampel menggunakan teknik acak sederhana. Data yang dikumpulkan berupa kejadian skabies, personal hygiene, perilaku santri.

Penyebab dikategorikan buruk apabila responden menjawab 50% pertanyaan dengan benar perilaku dikatakan perilaku dikatagorikan baik apabila 50% pertanyaan responden melakukan hal yang diamati sesuai dengan hidup sehat.

Data dianalisa memakai uji chi squire dengan tingkat kesalahan 5% ($p=0,005$).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Keterkaitan personal hygiene dan perilaku pada penyakit skabies

	Scabies		Tidak Scab		Jumlah		p
	F	%	F	%	F	%	
Personal Hygiene							
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	
Baik	101	53,0	86	46,7	202	100	0,127
Perilaku							
Kurang	20	60,6	13	39,4	33	100	
Baik	98	53,3	86	46,7	184	100	0,435
Total	118	54,4	99	45,6	217	100	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan tidak ada perbedaan untuk pengetahuan yang baik dengan kejadian skabies ($p=0,127$) demikian juga dengan perilaku yang menunjukkan tidak ada hubungan secara bermakna dengan kejadian skabies ($p=0,435$).

Tabel 2. hasil kuesioner perilaku dan personal

No	Variabel	Ya	
		n	%
Personal Hygiene			
1	Apakah anda mengganti pakaian 2x sehari?	192	88,5
2	Apakah anda pernah meminjam/bertukar pakaian sesama teman?	123	56,7
3	Apakah anda mencuci pakaian menggunakan detergen?	138	63,6
4	Apakah anda merendam pakaian disatukan dengan pakaian teman yang lain?	106	48,8
5	Apakah anda mandi 2 x sehari?	205	94,5
6	Apakah anda mandi memakai sabun?	67	30,9
7	Apakah anda menggosok badan saat mandi?	132	60,8
8	Apakah anda memakai sabun cair ?	113	52,1
9	Apakah anda memakai sabun antispetik?	174	80,2
10	Apakah anda mandi memakai sabun sendiri?	129	59,4
11	Apakah anda mandi setelah melaksanakan aktivitas seperti olah raga?	174	80,2
12	Apakah teman anda pernah memakai sabun anda?	156	71,9
13	Apakah anda mencuci tangan setiap selesai BAB/BAK?	164	75,6
14	Apakah anda mencuci tangan dengan air mengalir?	53	24,4
15	Apakah anda memotong kuku anda secara teratur?	152	70,0
Perilaku			
16	Apakah anda mencuci tangan setelah beraktivitas diluar?	165	76,0
17	Apakah anda mandi memakai handuk sendiri?	136	62,7
18	Apakah anda menjemur handuk setelah dipakai untuk mandi?	129	59,4
19	Apakah anda merendam handuk bersamaan dengan teman anda?	124	57,1
20	Apakah anda memakai handuk dalam kondisi kering tiap hari?	148	68,2
21	Apakah spre yang anda pakai untuk tidur dipakai untuk berbarengan?	87	40,1
22	Apakah anda tidur di tempat tidur anda sendiri?	145	66,8
23	Apakah temen anda pernah tidur ditempat tidur anda?	185	85,3
24	Apakah anda menjemur kasur, dan bantal tempat tidur anda sekali seminggu?	170	78,3
25	Apakah anda mengganti spre tempat tidur anda sekali seminggu?	169	77,9
26	Apakah anda merendam spre tempat tidur anda berebarengan dengan teman saudara?	164	75,6

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2, pertanyaan kuisisioner yang menjawab “ya” dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 5 yaitu 94.5%, sedangkan

yang terendah pada nomor 14 dengan 24,4%, kemudian untuk pertanyaan kuisisioner yang menjawab “Tidak” dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 14 yaitu 75.6%, sedangkan yang terendah pada nomor 1 dengan 11.5 %,

Penelitian ini menunjukkan tidak ada keterkaitan antara perilaku dengan peristiwa skabies dikarenakan beberapa faktor seperti mempengaruhi yaitu kebiasaan mereka yang tidak mencuci tangan dengan air mengalir, serta kebanyakan dari santri yang mencuci pakaian tidak menggunakan deterjen padahal deterjen tersebut juga bisa mengurangi penularan skabies, serta kebiasaan dari mereka yang masih banyak bertukar-tukar sabun mandi padahal sabun mandi yang digunakan mereka kebanyakan menggunakan sabun batangan sedangkan yang kita ketahui bahwa sabun batangan tersebut serta penyakit kulit dapat disebabkan oleh kebiasaan mandi yang buruk. Mandi dapat menghilangkan bau, menghilangkan kotoran, dan menyegarkan tubuh. Selanjutnya, tindakan yang salah dilakukan oleh santri, seperti bersentuhan langsung dengan penderita scabies dan tidak menjemur bantal dan kasur dua minggu sekali. Pemeliharaan rutin kamar dan tempat tidur akan mengurangi penyebaran penyakit, jadi disarankan untuk membersihkan kamar dan tempat tidur setiap hari setelah dan sebelum tidur. Masalah umum di pesantren adalah bahwa siswa cenderung membiarkan kamar mereka tidak terkendali, yang mengarah ke tempat tinggal yang tidak teratur. Misalnya, siswa dapat menggantung pakaian mereka di dinding di antara satu sama lain, dan tempat tidur lipat dapat terlihat berserakan di sekitar ruangan. Di pesantren, faktor-faktor ini berkontribusi pada penyebaran mata rantai penyakit skabies di pondok pesantren.

Hal ini didukung Samino *et al.* (2021), Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku untuk mencegah skabies, termasuk mandi menggunakan sabun secara teratur, spre, mencuci pakaian, selimut, sarung bantal, dan lainnya setidaknya 2x /seminggu, menjemur kasur dan bantal setidaknya dua minggu sekali, dan menghindari berbagi handuk dan pakaian dengan orang lain. penelitian ini didukung oleh penelitin (Zuheri & SRG, 2021), yang mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor social budaya pondok yang menjunjung tinggi kebersamaan termasuk dalam mandi, berpakaian, dan sebagainya.

Personal hygiene tidak berkaitan dengan kasus scabies yang terjadi di pondok pesantren

Al Mukhlisin, diketahui bahwa responden menunjukkan tingkat kebersihan pribadi yang rendah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai aspek, seperti kebiasaan santri: Berbeda dengan siswa, yang sering mengeringkan handuk mereka di bawah sinar matahari, mereka jarang melakukannya. di ruangan yang telah disediakan namun ruangan tersebut tertutup dan tidak mendapatkan cahaya matahari terkadang juga santri menjemur handuk di kamar mereka sehingga handuk tersebut lembab sehingga menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri penyebab skabies, dan ada juga dari beberapa santri yang tidak memiliki handuk sendiri jadi mereka saling pinjam meminjam handuk yang seharusnya santri lakukan untuk memiliki personal hygiene yang baik yaitu menjemur handuk di bawah terik matahari sehingga handuk yang dijemur tidak lembab serta setidaknya mencuci handuk satu minggu sekali dan pastikan handuk senantiasa kering, menjemur handuk di ruangan yang terbuka dan terkena sinar matahari tujuannya sinar matahari langsung dapat membunuh bakteri, disarankan untuk santri mencuci tangan setelah mereka beraktivitas di luar ruangan sehingga memutus rantai kuman dan mikroorganisme berkembang, untuk santri yang memiliki kebiasaan bertukar pakaian perlu diperhatikan untuk tidak saling bertukar pakaian karena dapat memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita skabies.

Sama halnya dengan penelitian dari Ridwan *et al.* (2017), Dari total 80 responden, mayoritas memiliki tingkat kebersihan pribadi yang baik, terdiri dari 61 responden (85,9%), sementara hanya sedikit yang memiliki kebersihan pribadi yang buruk, yaitu 10 responden (18,1%). Selain itu menurut (Sri Ganesh Rajaratnam *et al.*, 2014), pada penelitiannya bahwa Sebagian besar seseorang mengalami perubahan pengetahuan mengenai personal hygiene setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Hadi *et al.*, 2022), yang mengatakan bahwa personal hygiene menjadi penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuknya mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit.

Petugas kesehatan dan pengurus pondok sebaiknya lebih menekankan materi personal hygiene dan perilaku santri dalam memberi sosialisasi pada santri. Hal ini untuk meminimalkan dan mencegah menularnya skabies di Pondok Pesantren Al Mukhlisin.

PENUTUP

Penyakit skabies di Ponpes Al Mukhlisin berhubungan dengan perilaku dan personal hygiene santri. Penelitian ini menemukan kebiasaan santri yang kerap bergantian pakaian, alat mandi dan handuk sesama santri. Disarankan kepada petugas kesehatan dan pengurus pondok untuk melakukan pembinaan peningkatan tindakan hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies. *J Majority*, 4(5), 54–59.
<http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/610/614>
- Fiana, H. A., Suryani, D., & Suyitno. (2021). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan skabies pada santri putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam, Yogyakarta. *Gorontalo*, 4(1), 29–37.
- Hadi, Indriono, Rosyanti, Lilin, Taamu, Yanthi, & Dwi. (2022). Pemberian edukasi dan praktik personal hygiene dalam meningkatkan perilaku hidup sehat anak pondok pesantren Di Konda, Konawe selatan. *Inovasi Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–46.
- Komariah, N. (2016). Pondok pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day school. *Hikmah*, 5(2), 183–198.
- Kurniawan, B., & Prabowo, M. (2016). Pengaruh pengetahuan dengan pencegahan penyebaran penyakit skabies. *Majority*, 5(2), 63–68.
- Lensoni, Yulinar, Rahmawati, C., Meliyana, Erna Safitri, & Dini Rahmayani. (2020). Pelatihan pencegahan penularan penyakit scabies dan peningkatan hidup bersih dan sehat bagi santriwan. *Dinamisia*, 4(3), 470–475.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4519>
- Ridwan, A. R., Sahrudin, & Karma Ibrahim. (2017). Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Ponpes Mukhlisin Kota Kediri Tahun 2017. *Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–8.
- Samino, Muhani, N., & Ade Irmayanti. (2021). Analisis perilaku pencegahan skabies pada santri pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung. *10(1)*, 20–27.
- Sri Ganesh Rajaratnam, Martini, R. D., &

Abstrak, N. I. L. (2014). Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usila di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 225–228.

Zuheri, & SRG, A. B. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Skabies Di Dayah Insan Qur'Ani Aceh Besar. *Jurnal Sains Riset*, 11(2), 449. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>